



Pengenalan Bahasa Jepang Melalui Kertas Bergambar Untuk Siswa Pasraman Widya Segara Nusa

¹⁾Ni Putu Sasmika Dewi, ²⁾I Wayan Aria Jelantik

^{1,2)}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: niputu_sasmika@yahoo.co.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Tourism,
Japanese
language,
Drawing paper,
Pasraman

Abstract

Tourism is a travel activity to find peace and comfort. The purpose of tourism is not merely to places full of interesting attractions or trending places, nowadays many tourists travel to heal themselves or strengthen their faith. Pasraman as one of the places of Hindu Religious Education is now starting to switch functions to become a religious tourist spot that attracts foreign tourists with its activities such as tirtayatra, yoga, and natural healing. For this reason, Pasraman must be ready to improve the quality of its students with various skills, one of which is Japanese. This five-day community service took place at Pasraman Widya Segara, Mekar Sari Hamlet, Batu Leong, West Sekotong, where this location has considerable tourism potential. While the purpose of this activity is to introduce Japanese language to Pasraman Widya Segara Nusa students through illustrated paper. With training and mentoring methods, the material presented is made as interesting as possible. The materials provided are simple Japanese materials related to the field of tourism such as place names, names of food and drinks, directions, names of transportation equipment and greetings. As a result, the pasraman students were enthusiastically and confidently able to practice what they had learned and also pronounce Japanese vocabulary properly.

Kata kunci:

Pariwisata,
Bahasa Jepang,
Kertas
Bergambar,
Pasraman

Abstrak

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan untuk mencari ketenangan dan kenyamanan. Tujuan pariwisata tidak melulu ke tempat-tempat yang penuh atraksi menarik atau tempat-tempat yang sedang tren, saat ini banyak wisatawan yang berwisata untuk menyembuhkan diri atau menguatkan iman. Pasraman sebagai salah satu tempat Pendidikan Agama Hindu sekarang mulai beralih fungsi menjadi tempat wisata religi yang menarik wisatawan asing dengan kegiatannya seperti tirtayatra, yoga, dan penyembuhan alamiah. Untuk itu pasraman harus siap untuk meningkatkan kualitas siswanya dengan berbagai keterampilan salah satunya adalah Bahasa Jepang. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama lima hari ini mengambil lokasi di Pasraman Widya Segara, Dusun Mekar Sari, Batu Leong Sekotong Barat, dimana lokasi ini memiliki potensi pariwisata cukup besar.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan Bahasa Jepang kepada siswa-siswa Pasraman Widya Segara Nusa melalui kertas bergambar. Dengan metode pelatihan dan pendampingan, materi yang disampaikan dibuat semenarik mungkin. Adapun materi-materi yang diberikan adalah materi Bahasa Jepang yang sederhana yang berhubungan dengan bidang pariwisata seperti nama tempat, nama makanan dan minuman, petunjuk arah, nama alat-alat transportasi dan salam. Hasilnya siswa-siswa pasraman dengan antusias dan penuh percaya diri mampu mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dan juga mengucapkan kosakata-kosakata dalam Bahasa Jepang dengan baik dan benar

(Diterima : 18 September 2023, Direvisi : 15 Oktober 2023, Diterbitkan : 1 November 2023)

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah rangkaian tindakan dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau keluarga ke suatu lokasi tertentu dengan tujuan menemukan ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan jiwa di sana. Salah satu sektor yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah pariwisata. Pemerintah saat ini berkonsentrasi pada peningkatan destinasi wisata lokal di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan memanfaatkan setiap aspek industri pariwisata.

Pariwisata sendiri dibagi menjadi tiga jenis yaitu, wisata alam, wisata sejarah, seni, budaya dan agama, serta wisata buatan. Pada wisata alam yang ditonjolkan tentu saja keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia. Pada wisata sejarah, seni, budaya dan agama yang ditonjolkan tentu saja kekayaan akan sejarah, seni, budaya dan agama yang ada disuatu lokasi wisata serta yang mampu memberikan edukasi serta ketenangan kepada wisatawan, sedangkan wisata buatan yang ditonjolkan adalah pengalaman berwisata yang tentu saja menarik karena akan ada banyak atraksi-atraksi atau wahana-wahana yang dibuat untuk mendukung munculnya pengalaman tersebut (Tangian, Dkk. 2020).

Pasraman adalah lembaga pendidikan keagamaan Hindu yang dijadikan alternatif pendidikan Agama Hindu selain sekolah. Pasraman merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mengajarkan pembelajaran Agama Hindu (Dewi, 2022). Sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan Hindu, pasraman telah mendapat legalitas hukum sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan Agama Hindu dimana prinsip-prinsip manajemennya sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Hindu (Santiawan, 2020). Selain sebagai Lembaga Pendidikan, Pasraman bisa menjadi salah satu tempat tujuan pariwisata spiritual yang menarik wisatawan asing untuk datang berkunjung, seperti di Bali dimana ada kurang lebih sekitar 20an

macam bisnis pariwisata yang berhubungan dengan kegiatan pasraman Hindu, seperti tirtayatra, yoga, dan penyembuhan (Dewi, 2022). Berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahun 1990-2016 banyak wisatawan mancanegara yang memilih pariwisata spiritual tersebut dan sampai saat ini terus menunjukkan perkembangan. (Sutarya dkk, 2017).

Sebagai salah satu tujuan pariwisata tentu saja pasraman harus juga mempersiapkan acarya dan siswanya untuk bisa menjadi pemandu para wisatawan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Salah satunya adalah dengan penguasaan bahasa asing yang baik dan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Dian Andriani, dkk, Bahasa asing yang digunakan di suatu lokasi wisata tidak hanya Bahasa Inggris saja, tetapi juga bahasa asing lainnya seperti Bahasa Jepang, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Jepang. Perbedaan budaya dan pilihan kata mengakibatkan perlu adanya pelatihan berbahasa Jepang sebagai wujud dari *hospitality* ranah pariwisata, karena dengan meningkatnya *hospitality* tentu saja memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang datang. Penelitian lain yang dilakukan oleh I Wayan Saka Adi Permana, dkk menyebutkan bahwa kurangnya penguasaan bahasa asing siswa di Pasraman Budaya menyebabkan sulitnya siswa pasraman melakukan interaksi dengan wisatawan Jepang yang menonton pertunjukkan mereka. Dengan mempelajari bahasa Jepang diharapkan kemampuan siswa- siswa dipasraman terkait bidang bahasa Jepang akan meningkat supaya dapat berkomunikasi secara sederhana seperti memperkenalkan budaya Bali kepada wisatawan Jepang sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi persaingan di tingkat global yang semakin ketat dan kompetitif.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Jepang perlu dikenalkan kepada siswa pasraman karena dengan memiliki kemampuan Bahasa Jepang siswa pasraman akan mampu memberikan pelayanan yang nyaman serta mampu bersaing di tingkat global. Namun, tidak bisa dipungkiri kurikulum yang ada dipasraman sebagian besar masih terpaku pada pembelajaran dan praktik-praktik keagamaan, belum banyak yang mengajarkan bahasa asing terutama Bahasa Jepang. Guru-guru yang mengajar Bahasa Jepang di pasraman masih belum banyak dan jikapun ada, materi yang diberikan kurang menarik bagi siswa-siswa pasraman.

Kertas bergambar adalah sebuah media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cetak berisikan gambar - gambar menarik yang dikembangkan dengan maksud menyampaikan materi ajar kepada siswa-siswa, khususnya pada siswa pada kelas rendah. Kertas gambar ini berisi gambar-gambar atau informasi pembelajaran untuk di sampaikan kepada kepada para siswa (Fatimah, dkk. 2021). Penggunaan media kertas bergambar diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa asing seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wahyuni yang menggunakan kertas bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dimana hasilnya adalah motivasi belajar para siswa meningkat, minat membaca melalui media cerita bergambar dan menyampaikan isi

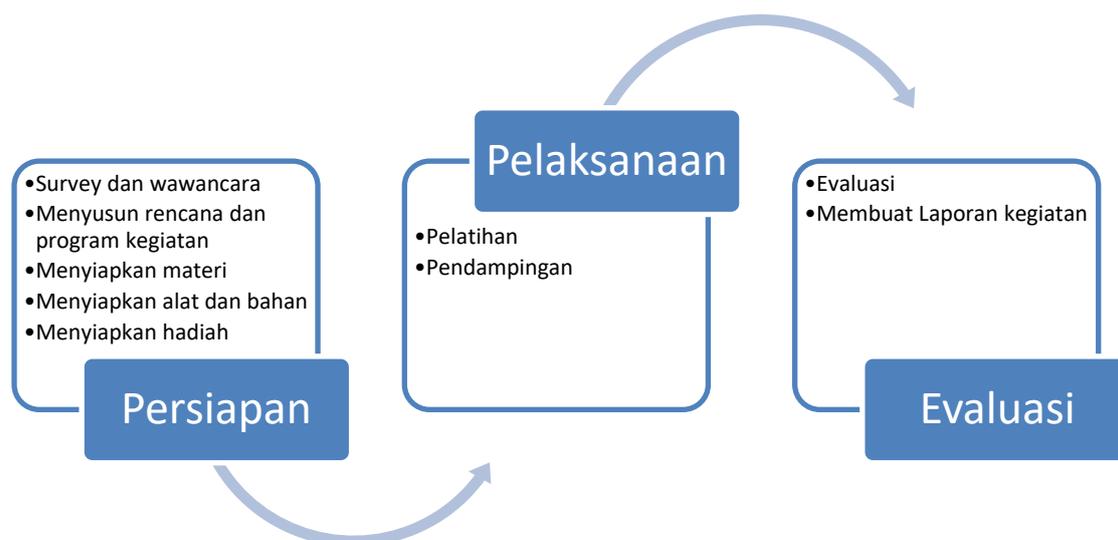
cerita menggunakan bahasa Inggris juga meningkat. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris.

Dari kesadaran akan pentingnya pengenalan Bahasa Jepang, serta melihat kondisi Pasraman Widya Segara Nusa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran mengenai Bahasa Jepang, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan Bahasa Jepang dengan topik pariwisata bagi siswa di Pasraman Widya Segara Nusa, Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat perlu untuk dilaksanakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan pendampingan dalam pengenalan Bahasa Jepang yang dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari yaitu mulai dari tanggal 19, 22, 23, 24, 25 Juli 2023 dengan pesertanya adalah siswa Pasraman Widya Segara Nusa, Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat. Adapun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Bale Banjar Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat. Lokasi ini dipilih karena Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat ini memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, yang tidak kalah dengan lokasi-lokasi yang lain yang ada di Pulau Lombok. Adapun potensi yang dimiliki oleh Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat adalah bukit-bukit dengan pemandangan pantai, pantai dengan pasir yang halus dan juga gili-gili (pulau-pulau kecil) yang tersebar lautan dan bisa dikunjungi dengan menggunakan kapal boat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap pertama yaitu melakukan survey dan wawancara untuk melihat situasi, kondisi serta kebutuhan siswa Pasraman Widya Segara Nusa. Hal ini dilakukan agar pada saat kegiatan dimulai arah dan tujuan dari kegiatan ini tepat sasaran dan bermakna. Setelah melakukan survey dan wawancara dengan pihak terkait, langkah berikutnya adalah menyusun rencana dan program kegiatan yang dalam hal ini adalah pengenalan Bahasa Jepang, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan materi berupa kertas bergambar, menyiapkan peralatan dan bahan yang kemungkinan akan diperlukan disana dan juga menyiapkan hadiah-hadiah kecil untuk siswa-siswa yang aktif dan mampu memahami Bahasa Jepang yang diajarkan dengan baik. Tahap kedua adalah pelaksanaan dimana pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pengenalan Bahasa Jepang, dan yang terakhir yaitu tahap ketiga adalah evaluasi untuk melihat keberhasilan metode yang digunakan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat menggunakan diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab dari suatu perguruan tinggi. Salah satu dari tiga tugas utama dosen adalah pengabdian kepada masyarakat. Orientasi pendidikan harus lebih diarahkan pada upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan pada pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Riduwan. 2016). Hasil dari seluruh kegiatan pengabdian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, seperti observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan hal-hal berikut

Materi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian yang berfokus kepada pelatihan dan pendampingan dalam pengenalan Bahasa Jepang bagi siswa pasraman yang dalam hal ini adalah siswa Pasraman Widya Segara Nusa. Sesuai dengan bentuk kegiatannya, pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan pemberian materi mengenai cara memperkenalkan diri dengan Bahasa Jepang, cara menyapa wisatawan Jepang, memperkenalkan kosakata-kosakata yang berkaitan dengan industri pariwisata dalam Bahasa Jepang dan bermain permainan-permainan yang berhubungan dengan Bahasa Jepang.

Seluruh kegiatan pembinaan dilakukan mulai dari pagi sampai sore hari, yang mana pelaksanaan program itu sendiri dilaksanakan minimal selama 8 (delapan) jam/hari sesuai dengan kesepakatan antara pendamping dan peserta kegiatan. Adapun seluruh fasilitas yang terdiri dari peralatan, perlengkapan dan konsumsi disediakan oleh pendamping.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persembahyangan bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa pasraman. Hal ini dilakukan disetiap pertemuan agar siswa-siswa pasraman terbiasa untuk mengawali suatu pekerjaan

terutama pembelajaran dengan berdoa supaya hasil yang didapatkan akan terserap dengan baik.



Gambar 1 & 2. Kegiatan sembahyang bersama

Kegiatan hari pertama adalah belajar Bahasa Jepang dengan materi perkenalan diri atau *jikoshokai* (自己紹介). Proses berkenalan sangat penting untuk menunjukkan identitas kita karena memungkinkan kita untuk memperkirakan sifat orang yang berbicara dengan kita. Karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan cara mereka berbicara saat berkenalan.. Di Negara Jepang memperkenalkan diri di sebut dengan *jikoshokai* (自己紹介). Masyarakat Jepang menjunjung tinggi sopan santun dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu ketika berkenalan tidak hanya wajib memperhatikan kalimat yang diucapkan, tetapi juga harus memperhatikan sikap.

はじめまして。 Hajimemashite.	Apa kabar?
<small>わたし</small> 私はアンディです。 Watashi wa andi desu.	Saya Andi.
<small>いんどねしあ</small> インドネシアから来ました Indonesia kara kimashita.	Saya berasal dari Indonesia
<small>わが</small> よろしくお願ひします Yoroshiku onegaishimasu.	Senang bertemu dengan anda

Gambar 3. Materi memperkenalkan diri



Gambar 4 & 5. Latihan memperkenalkan diri

Setelah memberikan materi perkenalan, siswa pasraman diminta untuk mencoba mempraktikkan materi yang sudah didapat didepan siswa-siswa lainnya.



Gambar 6. Siswa mempraktikkan perkenalan diri dalam Bahasa Jepang

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswa pasraman dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, disamping itu juga untuk melatih kepercayaan diri siswa-siswa pasraman dalam menggunakan Bahasa Jepang walaupun dengan tingkatan yang sederhana.

Kegiatan hari kedua diisi dengan materi pengenalan kosakata yang berhubungan dengan industri pariwisata seperti menyebutkan nama-nama tempat, nama-nama makanan dan minuman yang umum ditanyakan atau dipesan oleh wisatawan Jepang yang datang berkunjung seperti kopi (コーヒー), susu (ミルク), nasi goreng (ちゃんぽん), roti (ぱん).



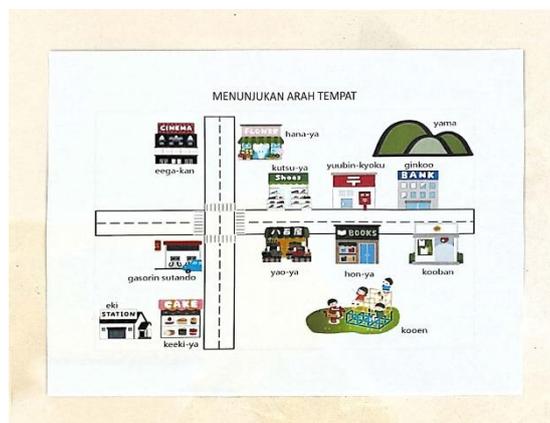
Gambar 7. Materi pengenalan kosakata



Gambar 8 & 9. Latihan mengucapkan kosakata dalam Bahasa Jepang

Kegiatan hari ketiga diisi dengan materi menunjukkan arah tempat dalam Bahasa Jepang yang mudah dan sederhana. Materi ini penting untuk diberikan agar

siswa-siswa mampu menunjukkan arah ketika ada wisatawan Jepang yang memerlukan bantuan seperti misalnya ada wisatawan Jepang yang menanyakan dimana letak supermarket terdekat atau dimana letak restoran terdekat.



Gambar 10. Materi menunjukkan arah tempat dalam Bahasa Jepang



Gambar 11 & 12. Pelatihan menunjukkan arah dalam Bahasa Jepang

Dalam materi ini kosakata yang dikenalkan terkait arah seperti kanan (みぎ), kiri (ひだり), depan (まえ), belakang (うしろ), jalan berbelok (まがる), jalan lurus (ますぐ) dll sehingga siswa-siswa bisa melatih percakapan sederhana seperti contoh:

A : Permissi, Supermarket ada dimana (すみません、スーパーはどこですか)

B : oo ada disebelah kanan hotel itu (スーパーはこみぎがわのホテルにあります)

A : Aaa, Terima kasih (ああ、ありがとうございます)

B : Sama-sama (こちらこそ)

Kegiatan hari keempat diisi dengan melatih pengucapan kosakata dalam bahasa jepang seperti pengucapan salam, nama buah-buahan, dan nama alat-alat transportasi. Hal ini dilakukan supaya siswa-siswa pasraman tahu bagaimana mengucapkan kata-kata tersebut dan kapan menggunakannya, seperti contoh ketika mengucapkan salam selamat pagi maka siswa akan mengucapkan ohayou gozaimasu (おはようございます), ketika bertemu siang hari maka siswa mengucapkan konnichiwa (こんにちは) dan ketika bertemu malam hari mengucapkan konbanwa (こんばんは). Disamping mengajarkan cara menyampaikan salam, para siswa juga

diajarkan bagaimana mengucapkan terima kasih (ありがとうございます), maaf (ごめんなさい) dan permisi (すみません).

Sedangkan hari kelima diisi dengan belajar arah mata angin dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari selama 5 (lima) hari ini dengan mengadakan kuis-kuis kecil berhadiah. Pada hari ini siswa-siswa pasraman dengan antusias menjawab seluruh kuis terkait materi Bahasa Jepang dengan penuh semangat dan keceriaan. Semua siswa bisa menjawab kuis dengan baik dan bisa mempraktikkan beberapa percakapan yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan inipun kemudian ditutup dengan sembahyang bersama dan pembagian hadiah untuk yang sudah berhasil menjawab kuis-kuis dengan baik.



Gambar 13 & 14. Sesi kuis-kuis kecil berhadiah



Gambar 15, 16 & 17 . Penyerahan hadiah bagi siswa-siswa pasraman yang aktif

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, terlihat adanya faktor pendorong yaitu dari segi internal maupun dari segi eksternal sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksananya dengan baik. Adapun faktor internal yang mendorong terlaksananya kegiatan ini adalah (1) lembaga memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (2) pembina merupakan dosen yang memang menguasai bidang Bahasa Jepang sehingga mampu memperkenalkan Bahasa Jepang sederhana dengan cara-cara yang menarik, (3) mahasiswa yang turut serta membantu mendampingi, merupakan mahasiswa yang cakap berbahasa Jepang. Sedangkan faktor eksternalnya adalah (1) siswa-siswa Pasraman Widya Segara Nusa semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, (2) orangtua dari para siswa dengan sukarela mengantar anak mereka ke tempat pengabdian guna mendapatkan pengajaran tentang Bahasa Jepang, (3) potensi pasraman yang berada di wilayah pariwisata membuat pengabdian ini semakin bermakna.

Evaluasi Kegiatan

Selain faktor pendorong yang membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik, terdapat juga faktor penghambat yang muncul dari hasil evaluasi yang dilakukan. Adapun faktor penghambat yang muncul tersebut adalah (1) sarana dan prasarana di banjar tempat kegiatan dilaksanakan masih kurang memadai, karena jika cuaca ekstrem melanda seperti angin kencang dan hujan deras kegiatan pengabdian terpaksa ditunda sampai cuaca membaik, (2) waktu pelaksanaan dirasa masih kurang panjang, karena dengan waktu hanya lima hari belum maksimal untuk belajar Bahasa Jepang lebih banyak lagi, (3) jarak yang ditempuh cukup jauh sehingga waktu untuk berkegiatan menjadi berkurang. Adapun pemecahan masalah yang bisa dilakukan terkait hambatan tersebut adalah dengan mencari lokasi tertutup yang bisa dijadikan lokasi pengabdian sehingga walaupun cuaca kurang baik, kegiatan masih tetap bisa berjalan dengan baik, menambah waktu kegiatan pengabdian supaya kegiatan pengabdian lebih efektif lagi.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dijalankan selama lima hari menghasilkan banyak sekali hal-hal yang sesuai dengan arah dan tujuan dari pengabdian ini. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Siswa-siswa pasraman mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Jepang
2. Siswa-siswa pasraman mampu menghafal dan menggunakan kosakata-kosakata dalam Bahasa Jepang yang terkait dengan bidang pariwisata
3. Siswa-siswa pasraman mampu menunjukkan arah menggunakan Bahasa Jepang
4. Siswa-siswa pasraman mampu mengucapkan salam menggunakan Bahasa Jepang
5. Orangtua antusias mengantarkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat
6. Siswa-siswa pasraman mampu mengucapkan kosakata-kosakata Bahasa Jepang dengan penuh percaya diri.

PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pasraman Widya Segara Nusa, Dusun Mekar Sari, Batu Leong, Kecamatan Sekotong Barat difokuskan kepada pengenalan Bahasa Jepang menggunakan kertas bergambar. Hal ini dilakukan melihat dari potensi yang dimiliki oleh Dusun Mekar Sari dimana dusun ini memiliki objek-objek pariwisata yang tidak kalah indahnya dari objek lain yang sudah terkenal di Pulau Lombok. Untuk itu perlu ada usaha untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peningkatan kemampuan Bahasa Jepang. Adapun materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan dalam Bahasa Jepang, belajar kosakata-kosakata yang terkait bidang pariwisata seperti nama tempat, nama makanan dan minuman, petunjuk arah, nama alat-alat transportasi dan salam. Hasilnya siswa-siswa pasraman dengan antusias dan penuh percaya diri mampu mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dan juga mengucapkan kosakata-kosakata dalam Bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tentu saja memiliki kekurangan ataupun kendala. Adapun saran yang bisa disampaikan guna mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih baik lagi adalah:

1. Kegiatan pengenalan Bahasa Jepang perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan supaya siswa-siswa tidak lupa dengan materi yang sudah diberikan
2. Harus ada guru-guru yang mampu mengajarkan siswa-siswa pasraman pelajaran Bahasa Jepang, sehingga tidak perlu menunggu waktu pengabdian untuk belajar Bahasa Jepang
3. Perlu ada modul pembelajaran Bahasa Jepang yang menarik untuk di pasraman, jadi tidak hanya sekedar kertas bergambar saja
4. Perlu peran aktif orangtua dan kepala pasraman untuk menarik minat lebih banyak anak-anak belajar dipasraman mengingat mereka adalah aset dari Dusun Mekar Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Meidariani, N. W., Putri, I. G. A. V. W., & Vianey, R. A. N. (2022). Pelatihan Mengucapkan Salam dalam Bahasa Jepang Tingkat Dasar bagi Pemuda-Pemudi Desa Penglipuran. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 398-408.
- Dewi, N. P. S. (2022). Pengembangan Kecerdasan Linguistik Siswa Pasraman Di Kota Mataram Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 1-9.
- Dewi, N. P., Ekaningtyas, N. L. D., & Arini, N. M. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Di Era New Normal Pada Anak Dan Remaja. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 153-160

- Fatimah, F., Syah, A., & Hasliana, L. (2021). Media Belajar Kertas Bergambar (Kembar) sebagai Inovasi Media Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Sipissangngi*, 1(1), 71-76.
- Gunada, I. W. A., Wiguna, I. B. A. A., Yasa, I. M. A., Ekaningtyas, N. L. D., Wiasti, N. K., Anom, A. A. I., ... & Amni, S. S. (2022). Pengenalan Aksara Bali Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar dan Mewarnai. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184-194.
- Jakaria, M. harawan. (2023). Peningkatan Kesadaran Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lumajang Melalui Workshop Pengembangan Media Ajar Berbasis Android. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-23.
- Jelantik, S. K., Widawara, R. Y., Suardana, I. K. P., Dewi, N. P. S., Harnika, N. N., Suparta, I. K., & Panida, I. K. D. J. (2023). Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Desa Agro Wisata di Desa Manggala Lombok Utara. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-34.
- Permana, I. W. S. A., & Parameswara, I. P. G. (2021). Pembelajaran Bahasa Jepang Daring Pada Siswa Pasraman Prabha Budaya Denpasar. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 33-41.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Santiawan, I. N., & Warta, I. N. (2020). Upaya Pasraman Padma Bhawana Saraswati Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cerdas Berbudaya. *Bawo Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(1), 1-17.
- Sutarya, I. G. (2017). Potensi pasraman hindu sebagai tujuan pariwisata spiritual. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 2(1), 9-19.
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). Pengantar Pariwisata.
- Riadi, Muchlisin. (2019). Pariwisata (Pengertian, Bentuk, Unsur, Jenis Pariwisata). Kajianpustaka.com
- Wahyuni, Y., Andriani, D. I., & Rahayu, S. T. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Buku Cerita Bergambar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-53.